

BAB 1

PENDAHULUAN

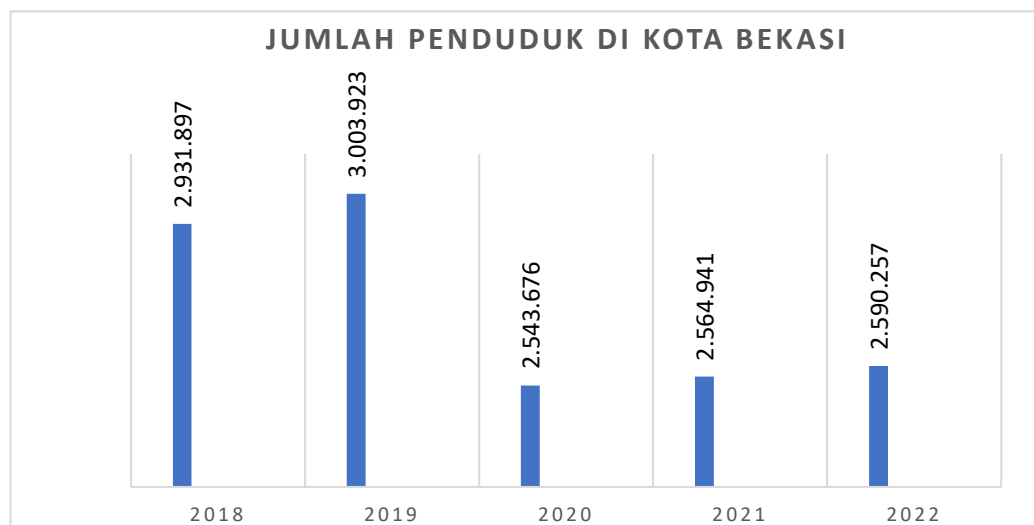
1.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah suatu hal yang mempengaruhi tingkat kesehatan, keberlangsungan, dan kelestarian hidup manusia dan organisme lainnya. Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama baik masyarakat dan pemerintah untuk mempertahankan kualitasnya. Namun, manusia sering kali tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan, terutama dalam masalah sampah yang terus berlanjut.

Tindakan pelestarian lingkungan sangat intensif dilakukan oleh hampir semua negara di dunia dan mendapatkan perhatian melalui agenda mewujudkan pembangunan yang menghasilkan keberlanjutan dengan cara *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs Menurut United Nations Department of Economic and Social Affairs (Capah et al., 2023) SDGs memiliki peran krusial dalam menggapai pembangunan yang berkelanjutan, mengatasi kondisi kekurangan yang sangat parah, dan, membangun masyarakat yang sejahtera. SDGs memiliki 17 Tujuan. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan termasuk dalam tujuan SDG ke-12, yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Subekti et al., 2023)

Sampah sendiri merupakan sesuatu yang tercipta karena aktivitas makhluk hidup, tidak terjadi secara alami dan dianggap tidak dapat digunakan, tidak diinginkan atau dibuang (Zuraidah et al., 2022). Permasalahan sampah

berkaitan langsung dengan aktivitas manusia sehari-hari manusia, sebab setiap hari manusia menghasilkan sampah (Syahfitri et al., 2023). Permasalahan sampah terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Bekasi. Sebagai bagian dari kawasan strategis di Provinsi Jawa Barat, Kota Bekasi mengalami peningkatan jumlah penduduk akibat menjadi pusat industri dan kawasan permukiman urban. Menurut (Setiawan & Kurnianingsih, 2021) peningkatan jumlah penduduk, konsumerisme, dan kehidupan perkotaan mengakibatkan peningkatan jumlah dan variasi sampah, serta perubahan karakteristiknya. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi berkontribusi pada peningkatan produksi sampah. Gambar 1.1 menunjukkan jumlah penduduk di Kota Bekasi.

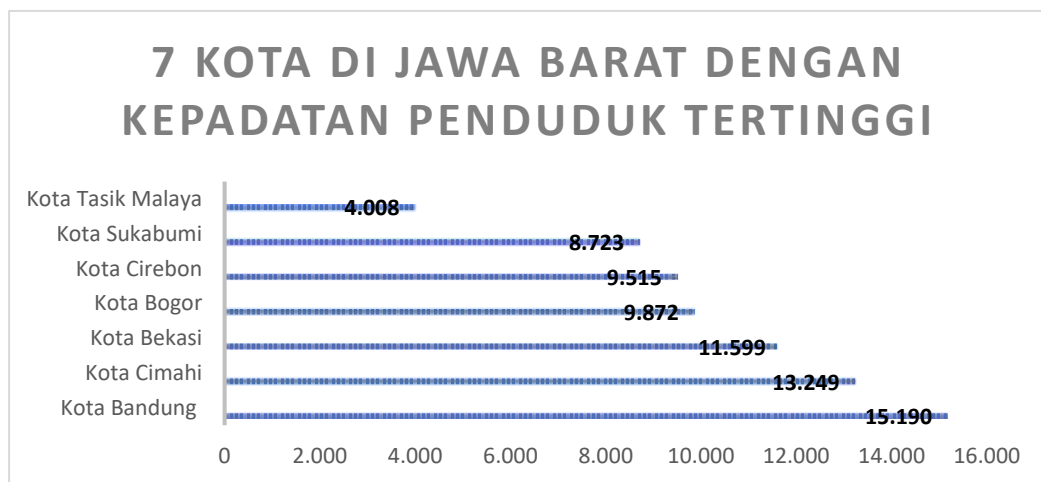


Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk di Kota Bekasi

Sumber: Kota Bekasi Dalam Angka 2023

Peningkatan jumlah penduduk dapat disebabkan oleh faktor internal seperti pertambahan penduduk perkotaan secara alami, atau faktor eksternal seperti urbanisasi (perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan)

(Nabhillah & Jamal, 2017). Kota Bekasi mengalami pertambahan penduduk dari tahun 2018 ke 2019 sebanyak 72.026 jiwa. Namun, pada tahun 2019 ke 2020, jumlah penduduk mengalami penurunan sebanyak 460.247 jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2020 ke 2021, jumlah penduduk kembali meningkat sebanyak 21.265 jiwa, dan pada tahun 2021 ke 2022, terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 25.316 jiwa. Lebih lanjut, peningkatan jumlah penduduk juga akan meningkatkan kepadatan penduduk (Subiyakto et al., 2022).



Gambar 1. 2 Jumlah Kepadatan Penduduk di Jawa Barat

Sumber: Open data Jabar, 2022

Kota Bekasi merupakan kota terbesar ketiga di antara tujuh kota di Provinsi Jawa Barat dan mempunyai kepadatan penduduk sebesar 11.599 jiwa. Menurut Setiawan & Kurnianingsih (2021) berpendapat bahwasannya ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil timbulan sampah seperti, kedudukan geografi, kondisi musim, status sosial, tingkat populasi, serta tingkat perkembangan digital. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah timbulan di wilayah perkotaan di Jawa Barat.

Tabel 1. 1 Jumlah Timbunan Sampah di Wilayah Perkotaan di Jawa Barat

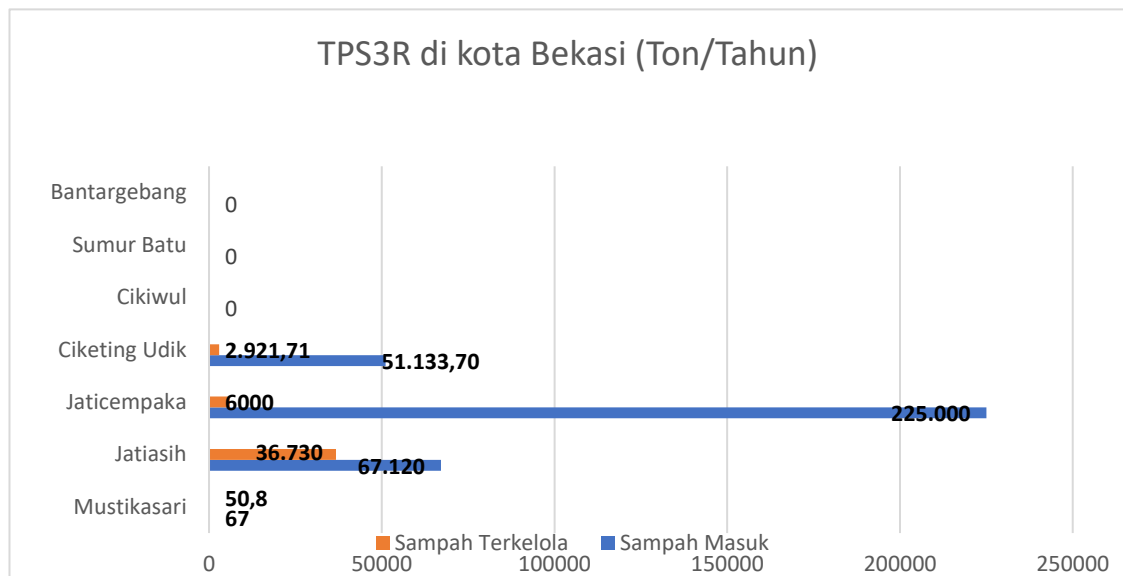
Nama Kota di Jawa Barat	Jumlah Timbunan Sampah (Ton/Tahun)
Kota Bekasi	668.179
Kota Bandung	581.876
Kota Bogor	271.727
Kota Tasikmalaya	116.475
Kota Cimahi	100.542
Kota Sukabumi	65.828
Kota Banjar	31.267

Sumber: SIPSN, 2022

Timbunan sampah di Kota Bekasi, menduduki posisi pertama dengan timbunan sampah terbanyak pertama dari 7 kota di Jawa Barat dengan jumlah mencapai 668.179 ton/tahun. Hal tersebut, diakibatkan oleh pertumbuhan dan kepadatan penduduk di Kota Bekasi yang meningkat sehingga menyebabkan adanya tekanan tambahan volume sampah karena meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi di wilayah tersebut.

Permasalahan sampah yang terdapat di Kota Bekasi, Jawa Barat, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bekasi tahun 2018-2023, permasalahan sampah telah menimbulkan permasalahan lingkungan hidup di Kota Bekasi. Pada RPJMD tersebut dijelaskan bahwa permasalahan persampahan di Kota Bekasi disebabkan oleh belum optimalnya kegiatan pada pengelolaan sampah, seperti belum optimalnya kegiatan pengelolaan

Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R. Gambar 1.3. menunjukan TPS3R di Kota Bekasi.



Gambar 1. 3 TPS 3R Kota Bekasi

Sumber: DLH Kota Bekasi, 2024

Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah sampah yang masuk dan terkelola dari 7 TPS 3R di Kota Bekasi yang tercatat menunjukkan bahwa 4 TPS 3R sudah mengelola sampah yang masuk. Di antaranya, TPS 3R Mustikasari mengelola 50,80 ton sampah per tahun, TPS 3R Jatiasih mengelola 36.720 ton sampah per tahun, TPS 3R Jaticepaka mengelola 6.000 ton sampah per tahun, dan TPS 3R Ciketing Udik mengelola 2.921,71 ton sampah per tahun. Sementara itu, 3 TPS 3R lainnya belum memiliki sampah yang masuk dan terkelola.

Selanjutnya, permasalahan pengelolaan sampah pada Kota Bekasi tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah Kota Bekasi (RPJMD) Tahun 2018-2023 juga disebabkan oleh kurang optimalnya dalam kegiatan pengelolaan bank sampah. Kegiatan bank sampah yang tidak maksimal berdampak terhadap pengelolaan

sampah yang telah direncanakan dengan cermat. Tabel 1.2 menunjukkan Bank Sampah Unit (BSU) di Kota Bekasi, Tabel 1.4 menunjukkan target program pengelolaan sampah dan Gambar 1.4. Menunjukkan Bank Sampah Induk di Kota Bekasi

Tabel 1. 2 Bank Sampah Unit di Kota Bekasi

Nama Bank Sampah	Sampah Masuk (kg/tahun)	Sampah Terkelola (kg/tahun)
Bank Sampah Unit Bersinar	0	0
Bank Sampah Padat Karya 026	0	0
Bank Sampah Razbi Asri	533,28	106,80
Bank Sampah Wijaya Kusuma 16	540	480
Bank Sampah Berseri 19	600	0
Bank Sampah Berkibar	3.600	3.600
Bank Sampah Pondok Sani	4.800	4.800
Bank Sampah Flora Jaya	7.200	7.200
Bank Sampah Gaharu Welas	12.000	12.000
Bank Sampah Kemuning	24.000	0
Bank Sampah Kenanga 09	48.000	48.000

Sumber : SIPSAN, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dilihat dari data di atas, masih terdapat beberapa Bank Sampah Unit (BSU) di Kota Bekasi yang tercatat di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSAN) yang belum terkelola sepenuhnya, Selain itu, masih terdapat sampah yang masuk ke bank sampah namun belum diolah secara efektif atau bahkan belum ada tindakan pengolahan yang dilakukan.

Lebih lanjut, Kota Bekasi memiliki target kerja dalam pengelolaan persampahan untuk melaksanakan pengelolaan sampah secara optimal sesuai

dengan target yang ditetapkan, sehingga dapat mencapai tujuan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tabel 1.3 menunjukkan target program pengelolaan sampah.

Tabel 1. 3 Target Program Pengelolaan Sampah

Indikator Kerja	Target 2021	Capaian 2021	Presentase 2021 (%)
Persentase Jumlah Sampah yang berkurang melalui 3R	24.00	11.70	48.75%
Operasionalisasi TPA/TPS 3R	73.00	0.00	0.00
Persentase Sampah yang terangkut ke TPA	64.00	47.00	73.44%

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kota Bekasi, 2021

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi telah menetapkan target dalam pengelolaan sampah, namun realisasinya masih belum mencapai tingkat yang diinginkan sesuai dengan target yang direncanakan. Persentase jumlah sampah yang berhasil dikurangi melalui 3R sebesar 48.75%, selanjutnya operasionalisasi TPA/TPS 3R masih belum mencapai target yang ditetapkan dan presentasi sampah yang terangkut ke TPA sebesar 73.44%.

Sampah yang berasal dari Kota Bekasi akan dikumpulkan di TPA atau Tempat Pembuangan Akhir Sumur Batu yang berlokasi pada Kecamatan Sumur Batu, Bantar Gebang, di Kota Bekasi. Luas yang dimiliki TPA Sumur Batu ialah 15,8 hektar. TPA Sumur Batu menggunakan sistem *open dumping* dalam pengoperasian (Tuzzahra & Ainun, 2018). *Open Dumping* (sistem terbuka)

merupakan sistem pembuangan sampah sederhana yang sampahnya dibuang sembarangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa adanya pemanfaatan atau penanganan.

Pemerintah Kota Bekasi telah mengambil beberapa langkah dalam penanganan sampah. Hal ini dibuktikan dengan berlakunya Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan pertimbangan terhadap peningkatan jumlah populasi dan pola konsumsi masyarakat yang berdampak pada peningkatan jumlah, variasi, dan komposisi limbah, sehingga diperlukan pemrosesan limbah yang tepat untuk mengurangi penumpukan. Pengelolaan sampah di Kota Bekasi ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi. Berdasarkan Peraturan Walikota Bekasi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, pada Pasal 1 Ayat 5 dijelaskan bahwa DLH Kota Bekasi adalah instansi pemerintah yang bertugas menjalankan sektor publik yang berkaitan dengan lingkungan hidup. DLH Kota Bekasi membantu Walikota dalam bidang lingkungan hidup. Pengelolaan sampah di Kota Bekasi dilakukan oleh bidang pengelolaan limbah dan kolaborasi serta bidang penurunan limbah dan penanganan sampah B3. Penanganan sampah di Kota Bekasi dapat dilihat pada Tabel 1.4. penanganan sampah.

Tabel 1. 4 Penanganan Sampah

Penanganan Sampah yang baik	Penanganan sampah yang di larang
pemilahan	Mencampur sampah dengan limbah bahan berbahaya dan beracun (b3)
Pengumpulan	Mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan
pengangkutan	Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan
pengolahan	Melakukan penanganan sampah dengan sistem pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir
pemrosesan akhir	Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah

Sumber: Perda Kota Bekasi Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi

Timbunan sampah yang tinggi di Kota Bekasi membutuhkan penanganan sampah yang maksimal dan tepat. sampah yang tidak ditangani dengan benar dan dibuang sembarangan dapat mengandung bahan beracun yang dapat merusak kelestarian ekosistem serta mengancam kehidupan dan kesehatan masyarakat (Utami et al., 2023). Peran serta masyarakat pada pengelolaan sampah menjadi kunci penting. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang terus meningkat (Saputra et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani (2023) kepedulian masyarakat Kota Bekasi terhadap sampah secara umum cenderung kurang. Lebih lanjut, situasi di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pengelolaan sampah di kalangan masyarakat Kota Bekasi

sangatlah sulit. Masalah ini muncul akibat rendahnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen penanganan sampah yang sistematis, berkelanjutan, dan optimal. Manajemen merupakan tahapan perancangan yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk mencapai visi yang telah ditentukan. Menurut George R. Terry, aktivitas manajerial seperti Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling yang sering disingkat sebagai POAC (Sukarna, 2011). Mengacu pada permasalahan yang terjadi mengenai pengelolaan sampah di Kota Bekasi dilihat dari penyebab maupun dampak serta kewenangan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN PENANGANAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BEKASI”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingginya timbulan sampah di Kota Bekasi berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022.
2. Kota Bekasi diindikasikan belum optimal dalam pengelolaan sampah berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bekasi (RPJMD) Tahun 2018-2023.
3. Adanya *gap* antara target capaian dengan realisasi dalam operasionalisasi TPA/TPS 3R dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kota Bekasi 2021.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kota Bekasi?

2. Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan SNI 3242:2008 pada penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi?

1.4 Tujuan Penulisan

1. Menganalisis manajemen penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi.
2. Menjelaskan hambatan dalam penerapan SNI 3242:2008 pada penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini yaitu untuk bahan rekomendasi bagi instansi yang bersangkutan terkait manajemen penanganan sampah, serta bahan evaluasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah.

B. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari studi ini yaitu agar memberikan kontribusi yang berharga di hal informasi ataupun saran bagi penelitian-penelitian mendatang yang ingin menyelidiki topik yang serupa, dengan topik analisis manajemen penanganan sampah. Diharapkan penelitian ini berkontribusi signifikan tentang teori manajemen dan menjadi referensi pembelajaran bagi ilmu administrasi publik.

1.6 Kerangka Teoritis

1.6.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti meninjau beberapa penelitian berkaitan terhadap masalah yang diambil oleh peneliti terkait dengan pengelolaan sampah. Berikut beberapa penelitian yang dianggap relevan:

Tabel 1. 5 Penelitian Terdahulu

NO	Peniliti /Tahun/judul	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Amalia. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang	Tujuannya untuk mengetahui penanganan limbah sintetis di Sukawinatan Kota Palembang.	Metode deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa penanganan limbah di TPA Sukawinatan Kota Palembang dilakukan secara efektif sesuai prinsip 3R. Sekitar 15 kg limbah setiap harinya diproses jadi produk prakarya tangan, dan warga sekitar juga turut aktif mengumpulkan sampah plastik dan mengolahnnya menjadi barang kerajinan tangan. Hal tersebut, juga menambah pemasukan TPA Sukawinatan dari hasil penjualan kerajinan.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan lokus penelitian terdahulu di Sukawinatan Kota Palembang
2.	Stevi Sriani Kakesing, Joyce J. Rares. (2022) Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari praktik penanganan limbah di kantor lingkungan	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Menunjukan hasil pengorganisasian dan perencanaan sudah berjalan baik, namun kurang dalam pengawasan pemerintah menyebabkan masih terdapat beberapa Masyarakat sembarangan	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di

	Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro	hidupp dan pertanahan kabupaten Sitiro.		membuang sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di kelurahan Kinali tidak berjalan dengan baik.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro.
3.	Ponomban et al. (2019). Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kinali Kecamatan Kawangkoan	Tujuannya agar mendapatkan pemahaman terkait pemrosesan limbah pada domestik yang ada di Kelurahan Kinali	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Menunjukkan hasil pengorganisasian dan perencanaan sudah berjalan baik, namun kurang dalam pengawasan pemerintah menyebabkan masih terdapat beberapa Masyarakat sembarangan membuang sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di kelurahan Kinali tidak berjalan dengan baik.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Kinali Kecamatan Kawangkoan.
4.	Ernawaty. (2019) Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru.	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sampah dikelola di Kota Pekanbaru serta menganalisis penyebab yang menjadi hambata pengelolaan sampah di kota ini.	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan di Kota Pekanbaru pengelolaan sampahnya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh belum berjalan maksimal dalam menerapkan konsep baru pengelolaan sampah (3R: reduce, reuse, recycle) sebagai pengganti konsep lama. Faktor penghambat meliputi kurangnya upaya sosialisasi, fasilitas yang kurang memadai, dan pengawasan.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu di Kota Pekanbaru. Lebih lanjut, terdapat perbedaan landasan teori pada penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan teori fungsi manajemen menurut George

					R Terry yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling, sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori fungsi manajemen menurut Handoko yaitu perencanaan, engorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
5.	Yulita Firdausi. (2021). Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Bangkalan	Bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan sampah oleh DLH di Bangkalan.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Studi menunjukkan bahwa DLH Kab. Bangkalan telah efektif dalam fungsi perencanaan, organisasi, actuating, dan pengawasan. Proses perencanaan termasuk penetapan tujuan dan rapat, sesuai prosedur. Fungsi organisasi dan pengawasan sesuai regulasi, sedangkan pelatihan pegawai efektif. Namun, perlu peningkatan dalam fungsi perencanaan karena anggaran belum optimal, terutama untuk sarana dan prasarana.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu di DLH Bangkalan
6.	Kresna et al. (2023). Penerapan Pengelolaan Sampah Dan	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan	kualitatif.	Menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan Hotel Royal Avila, khususnya yang berkaitan dengan limbah,	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan

	Limbah Di Hotel Royal Avila Malimbu, Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan.	lingkungan Hotel Royal Avila yang saat ini belum dikelola secara efektif, guna mengembangkan pariwisata berkelanjutan di hotel tersebut di masa depan.		masih belum maksimal. Secara spesifik pengelolaan sampah masih belum dipisahkan menjadi sampah organik dan non-organik sehingga menimbulkan bau tidak sedap di area TPA (tempat pembuangan akhir), dan pengelolaan sampah sendiri masih belum dikelola secara maksimal	Hidup Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu di Hotel Royal Avila Malimbu
7.	Amalia. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan SMK Berbasis Sampah di SMK Kreatif Dompu International Islamic School.	Tujuan peneliti ini untuk menjelaskan pengelolaan sampah yang diterapkan di SMK Islam Internasional Kreatif di Desa Dorebara Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.	pendekatan kualitatif	Analisis menunjukkan bahwa SMK Kreatif telah berhasil mengelola sampah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Perancangan terjadi di tiga fase, sedangkan pengorganisasian mencakup struktur yang menentukan peran dan tanggung jawab individu. Monitoring dilakukan dengan menilai kreativitas mahasiswa dan pendapatan pengelolaan sampah, sedangkan evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian kembali terhadap kinerja pengelolaan sampah.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan di Penelitian terdahulu di SMK Kreatif Dompu International Islamic School.
8.	Ulpah. (2022). Manajemen Bank Sampah Krissan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Bertujuan untuk mengkaji kontribusi pengelolaan Bank Sampah Krissan terhadap penguatan	penelitian kualitatif	Hasil Penelitian menunjukan Bank Sampah Krissan berperan penting dalam mengurangi volume sampah di sekitar Karang Tengah, Tangerang, sebelum sampah mencapai TPA. Proses	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan di Penelitian

	Karang Tengah, Tangerang.	ekonomi pada masyarakat di Karang Tengah, Ciledug, Tangerang.		pengelolaan Bank Sampah Krissan terlihat melalui tahapan perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang semuanya dilakukan secara efektif. Adanya Bank Sampah Krissan memberikan dampak ekonomi yang menguntungkan bagi warga disekitar yang tergabung dalam bank sampah tersebut, karena mereka dapat memperoleh penghasilan dari menjual sampah kepada pengepul.	terdahulu di Bank Sampah Krissan, Karang Tengah, Ciledug, Tangerang.
9.	Krismawintari. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Bank Sampah Desa Lumbung Selemadeg Barat Tabanan Bali.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen dalam pengelolaan bank sampah dan menganalisis dampak sosial ekonominya	Metode Kualitatif	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengelola Bank Sampah telah berhasil melaksanakan tugas fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, pengurus Bank Sampah Desa Lumbung telah berinisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hidup sehat dan perekonomian. Pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan pengurus oleh ketua PKK, yang diberdayakan sesuai keterampilannya. Pengarahan dilakukan melalui pertemuan rutin dan edukasi program bank sampah serta	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Kota Bekasi sedangkan di Penelitian terdahulu di Bank Sampah Desa Lumbung Selemadeg Barat Tabanan Bali.

				penyebaran informasi melalui grup Whatsapp untuk memotivasi. Pengawasan dilakukan langsung oleh pengurus, termasuk pemantauan kegiatan mingguan dan administrasi jual beli sampah serta simpan pinjam, serta penyusunan laporan keuangan hingga akhir tahun.	
10.	Putri. (2023). Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Tasikmalaya.	Bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan penanganan limbah domestik yang diterapkan di Kota Tasikmalaya.	Metode Kualitatif	DLH merupakan instansi yang mempunyai tanggung jawab utama dalam menangani permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya. Beberapa alat berat dan truk sampah yang digunakan sudah cukup tua dan tidak efisien dari segi waktu dan kapasitas pengangkutan. Untuk melaksanakan program Tasik Kota Resik, DLH memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan yang baik agar visi dan misi program dapat tercapai secara efektif.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Kota Tasikmalaya.
11.	Anita et al. (2023) Waste Management Development Strategy By Bank Sampah Dalang Collection	Tujuan: untuk mengkaji strategi pengembangan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan oleh Bank	Metode deskriptif kualitatif dengan Analisis SWOT.	Pengembangan Bank Sampah Dalang dinilai sudah optimal. Strategi dilakukan meliputi pelatihan, komunikasi dan kunjungan, serta perencanaan yang berhasil dilaksanakan dengan peningkatan	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan di Bank Sampah Koleksi Dalang

	Pekanbaru City	Sampah Dalang Pekanbaru dan mencari faktor-faktor apa yang dapat berpengaruh kemajuan pengelolaan sampah di Bank Sampah Dalang Pekanbaru.		partisipasi dan aktivitas masyarakat.	di Kota Pekanbaru.
12.	Naniek & Yuliatin. (2023). Community Based Waste Management For Quality Improvement Economy And Environment.	Mengevaluasi dan menjelaskan efisiensi sistem pengelolaan sampah di Desa Jaring Halus Kec. Secanggang, Kab. Langkat.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil: Pengembangan Bank Sampah Dalang dinilai sudah optimal. Strategi yang dilakukan meliputi pelatihan, komunikasi dan kunjungan, serta perencanaan yang berhasil dilaksanakan dengan peningkatan partisipasi dan aktivitas masyarakat.	penelitian dilakukan di DLH Kota Bekasi, sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Selain itu, terdapat perbedaan landasan teori penelitian ini menerapkan teori peran manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, perancangan dan pengendalian.

					Namun penelitian sebelumnya menggunakan teori fungsi manajemen Luther Gullick yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, perekrutan, pengarahan, koordinasi, pelaporan dan penganggaran.
13.	Afif. (2020). Waste Management And Education Model In The Margosaras Waste Bank; an Islamic Development Perspective.	Studi ini mempuya tujuan yaitu untuk mengetahui model edukasi dan pengelolaan sampah di Bank Sampah Margosara, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan konsep pengembangan ekonomi Islam Imam Al-Ghazali.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan model pada pengelolaan sampah yang ada pada bank sampah Margosaras di Karanggondangan-Klaten memiliki metode pengelolaan yang mencakup; perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi, hingga anggota bank sampah memiliki pendapatan tambahan.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Bank Sampah Margosara
14.	Andayani & Ramdani. (2022). Analysis Of Waste	Tujuannya adalah untuk memahami proses pengelolaan	Metode yang digunakan	Teknik Operasional dalam proses pembuangan sampah di TPA Cibereum mengacu pada peraturan yang	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan

	Disposal Process Management In The Cibereum Tpa Of Sumedang Regency In 2022: A Qualitative Study.	dan pengolahan sampah di TPA Cibereum Kabupaten Sumedang pada tahun 2022.	bersifat kualitatif.	berlaku di Indonesia pada buku Pengelolaan Sampah Terpadu Edisi Kedua Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa teknik operasional dalam pengelolaan sampah terdiri dari Penyimpanan, Pengumpulan, Pemindahan, Pengangkutan, Pengolahan, Pemindahan/Pengerukan.	Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di TPA Cibereum Kabupaten Sumedang.
15.	Ripno et al. (2021). Waste Management in Supporting Sustainable Tourism Case Study of Touris Destination Malioboro Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendapat pemangku kepentingan mengenai pariwisata dan pengelolaan sampah di kawasan wisata Malioboro.	Metode deskriptif kualitatif dengan FGD	Menunjukkan manajemen sampah telah diterapkan dengan baik di destinasi wisata Malioboro, dan hal ini terbukti melalui penerapan atau pemenuhan 4 elemen.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di pengelolaan sampah di kawasan wisata Malioboro.
16.	Gede. (2022) Source Based Waste Management at the Environment Department of Buleleng Regency	Untuk mempelajari pengelolaan sampah yang diawasi oleh DLH Kabupaten Buleleng dan mengeksplorasi permasalahan implementasi khususnya	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah secara umum termasuk pengelolaan sampah pada sumbernya yang dilaksanakan oleh DLH Kab. Buleleng menjadi kurang efektif dalam pengelolaan dan pengurangan sampah. Dari laporan neraca sampah yang disusun setiap semester pada	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Dinas Lingkungan Hidup

		mengenai inisiatif pengelolaan sampah berbasis sumber yang dikelola oleh entitas yang sama.		tahun 2019 hingga 2021, peneliti menemukan adanya kesenjangan pencapaian dengan target yang ditetapkan dalam Kebijakan Strategis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis (Jakstrada). Penanganan limbah merupakan fokus utama dari upaya pengelolaan limbah.	Kabupaten Buleleng
17.	Aditama. (2023). Management Rubbish in Bengkulu City.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan praktik pengelolaan sampah di Kota Bengkulu (dipelajari di Kabupaten Padang Tengah, Kabupaten Teluk Segara, dan Kota Bengkulu).	Deskriptif Kualitatif	Program pengelolaan sampah secara sumber yang diupayakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng kurang baik dalam hal penanganan dan pengurangan sampah. Dari laporan neraca sampah yang disusun setiap semester pada tahun 2019 hingga 2021, peneliti menemukan adanya kesenjangan pencapaian dengan target yang ditetapkan dalam Kebijakan Strategis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis (Jakstrada). Penanganan limbah merupakan fokus utama dari upaya pengelolaan limbah.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Kota Pekanbaru.
18.	Taufik. (2022). Garbage Bank Management for Improving Community	Tujuan untuk memahami cara kerja seperti bank sampah Samaturu di Pulau	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menemukan bahwa pengelolaan sampah di bank sampah Samaturu di Pulau Barrang Lompo memiliki sedikit efek dalam meningkatkan ekonomi	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi

	Welfare in Barrang Lompo Village, Sangkarang Islands District.	Barrang Lompo, Desa Barrang Lompo, Kecamatan Kepulauan Sankarrang, Kota Makassar, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.		lokal. Namun demikian, ada manfaat nyata seperti lingkungan yang lebih bersih dan peningkatan kesadaran akan masalah sampah yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh ekonomi yang terbatas bagi warga. Bank sampah Samaturu mengikutsertakan warga agar mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan berpartisipasi dalam bank sampah.	sedangkan Penelitian terdahulu di bank sampah Samaturu di Pulau Barrang Lompo, Desa Barrang Lompo, Kecamatan Kepulauan Sankarrang, Kota Makassar.
19.	Yulianto. (2023) Waste Management With Black Soldier Fly (Bsf) For Sustainability Development In West Bandung Regency	Bertujuan agar menganalisis konsep penanganan limbah domestik dengan menggunakan pendekatan larva BSF, yang dikatakan mampu mengurangi tumpukan sampah organik di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang berpotensi menyebarkan penyakit dan mengurangi daya tarik estetika	analisis kualitatif deskriptif dan eksploratif	Di Kabupaten Bandung Barat, RW 24, Desa Padalarang, telah berhasil menurunkan jumlah sampah ke TPA sebesar 50-60% per hari dengan menggunakan larva. Larva BSF digunakan untuk mengelola sampah organik dengan menerapkan konsep manajemen, dan mereka juga menghasilkan barang bernilai tinggi dan menguntungkan. Kendala meliputi kebutuhan sumber daya manusia yang besar dan bau yang tidak sedap, sehingga kerjasama dengan beberapa pemangku kepentingan diperlukan untuk mengurangi dampak negatif pada masyarakat setempat.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

		daerah tersebut.			
20.	Fadhullah et al. (2022). Household solid waste management practices and perceptions among residents in the East Coast of Malaysia.	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik limbah rumah tangga dan persepsi tentang pengelolaan limbah di Panji, salah satu kecamatan di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.	Kuantitatif dan kualitatif	Hasil studi mengungkapkan bahwa 74,3% rumah tangga membuang sisa makanan sebagai limbah dan 18,3% membuang bahan plastik sebagai limbah. Studi ini juga menunjukkan bahwa 50,3% rumah tangga memisahkan limbah mereka sementara 49,7% tidak. Sekitar 95,9% responden menyadari bahwa pengelolaan limbah yang tidak tepat menyebabkan penyakit, seperti diare dan malaria.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Panji, salah satu kecamatan di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia. Lebih lanjut, terdapat perbedaan dalam cara penelitian yang digunakan memanfaatkan perspektif kualitatif dengan metode deskriptif, sementara penelitian terdahulu menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif
N O	Peneliti /Tahun/judul	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian

1.	Amalia. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang	Tujuannya untuk mengetahui penanganan limbah sintetis di Sukawinatan Kota Palembang.	Metode deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa penanganan limbah di TPA Sukawinatan Kota Palembang dilakukan secara efektif sesuai prinsip 3R. Sekitar 15 kg limbah setiap harinya diproses jadi produk prakarya tangan, dan warga sekitar juga turut aktif mengumpulkan sampah plastik dan mengolahnya menjadi barang kerajinan tangan. Hal tersebut, juga menambah pemasukan TPA Sukawinatan dari hasil penjualan kerajinan.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan lokus penelitian terdahulu di Sukawinatan Kota Palembang
2.	Stevi Sriani Kakesing, Joyce J. Rares. (2022) Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari praktik penanganan limbah di kantor lingkungan hidupp dan pertanahan kabupaten Sitaro.	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Menunjukan hasil pengorganisasian dan perencanaan sudah berjalan baik, namun kurang dalam pengawasan pemerintah menyebabkan masih terdapat beberapa Masyarakat sembarangan membuang sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di kelurahan Kinali tidak berjalan dengan baik.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro.
3.	Ponomban et al. (2019). Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kinali	Tujuannya agar mendapatkan pemahaman terkait pemrosesan limbah pada domestik yang ada di	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Menunjukan hasil pengorganisasian dan perencanaan sudah berjalan baik, namun kurang dalam pengawasan pemerintah menyebabkan masih terdapat beberapa Masyarakat sembarangan	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di

	Kecamatan Kawangkoan	Kelurahan Kinali		membuang sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di kelurahan Kinali tidak berjalan dengan baik.	Kelurahan Kinali Kecamatan Kawangkoan.
4.	Ernawaty. (2019) Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru.	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sampah dikelola di Kota Pekanbaru serta menganalisis penyebab yang menjadi hambata pengelolaan sampah di kota ini.	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukan di Kota Pekanbaru pengelolaan sampahnya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh belum berjalan maksimal dalam menerapkan konsep baru pengelolaan sampah (3R: reduce, reuse, recycle) sebagai pengganti konsep lama. Faktor penghambat meliputi kurangnya upaya sosialisasi, fasilitas yang kurang memadai, dan pengawasan.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu di Kota Pekanbaru. Lebih lanjut, terdapat perbedaan landasan teori pada penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan teori fungsi manajemen menurut George R Terry yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling, sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori fungsi manajemen menurut Handoko yaitu perencanaan, engorganisasian

					, pengarahan, dan pengawasan.
5.	Yulita Firdausi. (2021). Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Bangkalan	Bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan sampah oleh DLH di Bangkalan.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Studi menunjukkan bahwa DLH Kab. Bangkalan telah efektif dalam fungsi perencanaan, organisasi, actuating, dan pengawasan. Proses perencanaan termasuk penetapan tujuan dan rapat, sesuai prosedur. Fungsi organisasi dan pengawasan sesuai regulasi, sedangkan pelatihan pegawai efektif. Namun, perlu peningkatan dalam fungsi perencanaan karena anggaran belum optimal, terutama untuk sarana dan prasarana.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu di DLH Bangkalan
6.	Kresna et al. (2023). Penerapan Pengelolaan Sampah Dan Limbah Di Hotel Royal Avila Malimbu, Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan.	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan Hotel Royal Avila yang saat ini belum dikelola secara efektif, guna mengembangkan pariwisata berkelanjutan di hotel	kualitatif.	Menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan Hotel Royal Avila, khususnya yang berkaitan dengan limbah, masih belum maksimal. Secara spesifik pengelolaan sampah masih belum dipisahkan menjadi sampah organik dan non-organik sehingga menimbulkan bau tidak sedap di area TPA (tempat pembuangan akhir), dan pengelolaan sampah sendiri masih belum dikelola secara maksimal	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan penelitian terdahulu di Hotel Royal Avila Malimbu

		tersebut di masa depan.			
7.	Amalia. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan SMK Berbasis Sampah di SMK Kreatif Dompu International Islamic School.	Tujuan peneliti ini untuk menjelaskan pengelolaan sampah yang diterapkan di SMK Islam Internasional Kreatif di Desa Dorebara Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.	pendekatan kualitatif	Analisis menunjukkan bahwa SMK Kreatif telah berhasil mengelola sampah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Perancangan terjadi di tiga fase, sedangkan pengorganisasian mencakup struktur yang menentukan peran dan tanggung jawab individu. Monitoring dilakukan dengan menilai kreativitas mahasiswa dan pendapatan pengelolaan sampah, sedangkan evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian kembali terhadap kinerja pengelolaan sampah.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan di Penelitian terdahulu di SMK Kreatif Dompu International Islamic School.
8.	Ulpah. (2022). Manajemen Bank Sampah Krissan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karang Tengah, Tangerang.	Bertujuan untuk mengkaji kontribusi pengelolaan Bank Sampah Krissan terhadap penguatan ekonomi pada masyarakat di Karang Tengah, Ciledug, Tangerang.	penelitian kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan Bank Sampah Krissan berperan penting dalam mengurangi volume sampah di sekitar Karang Tengah, Tangerang, sebelum sampah mencapai TPA. Proses pengelolaan Bank Sampah Krissan terlihat melalui tahapan perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang semuanya dilakukan secara efektif. Adanya Bank Sampah Krissan	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan di Penelitian terdahulu di Bank Sampah Krissan, Karang Tengah, Ciledug, Tangerang.

				memberikan dampak ekonomi yang menguntungkan bagi warga sekitar yang tergabung dalam bank sampah tersebut, karena mereka dapat memperoleh penghasilan dari menjual sampah kepada pengepul.	
9.	Krismawintari. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Bank Sampah Desa Lumbung Selemadeg Barat Tabanan Bali.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen dalam pengelolaan bank sampah dan menganalisis dampak sosial ekonominya	Metode Kualitatif	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengelola Bank Sampah telah berhasil melaksanakan tugas fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, pengurus Bank Sampah Desa Lumbung telah berinisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hidup sehat dan perekonomian. Pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan pengurus oleh ketua PKK, yang diberdayakan sesuai keterampilannya. Pengarahan dilakukan melalui pertemuan rutin dan edukasi program bank sampah serta penyebaran informasi melalui grup Whatsapp untuk memotivasi. Pengawasan dilakukan langsung oleh pengurus, termasuk pemantauan kegiatan mingguan dan administrasi jual beli sampah serta simpan pinjam, serta penyusunan laporan	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Kota Bekasi sedangkan di Penelitian terdahulu di Bank Sampah Desa Lumbung Selemadeg Barat Tabanan Bali.

				keuangan hingga akhir tahun.	
10.	Putri. (2023). Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Tasikmalaya.	Bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan penanganan limbah domestik yang diterapkan di Kota Tasikmalaya.	Metode Kualitatif	DLH merupakan instansi yang mempunyai tanggung jawab utama dalam menangani permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya. Beberapa alat berat dan truk sampah yang digunakan sudah cukup tua dan tidak efisien dari segi waktu dan kapasitas pengangkutan. Untuk melaksanakan program Tasik Kota Resik, DLH memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan yang baik agar visi dan misi program dapat tercapai secara efektif.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Kota Tasikmalaya.
11.	Anita et al. (2023) Waste Management Development Strategy By Bank Sampah Dalang Collection Pekanbaru City	Tujuan: untuk mengkaji strategi pengembangan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan oleh Bank Sampah Dalang Pekanbaru dan mencari faktor-faktor apa yang dapat	Metode deskriptif kualitatif dengan Analisis SWOT.	Pengembangan Bank Sampah Dalang dinilai sudah optimal. Strategi dilakukan meliputi pelatihan, komunikasi dan kunjungan, serta perencanaan yang berhasil dilaksanakan dengan peningkatan partisipasi dan aktivitas masyarakat.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di DLH Kota Bekasi sedangkan di Bank Sampah Koleksi Dalang di Kota Pekanbaru.

		berpengaruh kemajuan pengelolaan sampah di Bank Sampah Dalang Pekanbaru.			
12.	Naniek & Yuliatin. (2023). Community Based Waste Management For Quality Improvement Economy And Environment.	Mengevaluasi dan menjelaskan efisiensi sistem pengelolaan sampah di Desa Jaring Halus Kec. Secanggang, Kab. Langkat.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil: Pengembangan Bank Sampah Dalang dinilai sudah optimal. Strategi yang dilakukan meliputi pelatihan, komunikasi dan kunjungan, serta perencanaan yang berhasil dilaksanakan dengan peningkatan partisipasi dan aktivitas masyarakat.	penelitian dilakukan di DLH Kota Bekasi, sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Selain itu, terdapat perbedaan landasan teori penelitian ini menerapkan teori peran manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, perancangan dan pengendalian. Namun penelitian sebelumnya menggunakan teori fungsi manajemen Luther Gullick

					yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, perekrutan, pengarahan, koordinasi, pelaporan dan penganggaran.
13.	Afif. (2020). Waste Management And Education Model In The Margosaras Waste Bank; an Islamic Development Perspective.	Studi ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui model edukasi dan pengelolaan sampah di Bank Sampah Margosara, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan konsep pengembangan ekonomi Islam Imam Al-Ghazali.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan model pada pengelolaan sampah yang ada pada bank sampah Margosaras di Karangpondongan-Klaten memiliki metode pengelolaan yang mencakup; perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi, hingga anggota bank sampah memiliki pendapatan tambahan.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Bank Sampah Margosara
14.	Andayani & Ramdani. (2022). Analysis Of Waste Disposal Process Management In The Cibereum Tpa Of	Tujuannya adalah untuk memahami proses pengelolaan dan pengolahan sampah di TPA Cibereum Kabupaten	Metode yang digunakan bersifat kualitatif.	Teknik Operasional dalam proses pembuangan sampah di TPA Cibereum mengacu pada peraturan yang berlaku di Indonesia pada buku Pengelolaan Sampah Terpadu Edisi Kedua Tahun 2019 yang	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di TPA Cibereum

	Sumedang Regency In 2022: A Qualitative Study.	Sumedang pada tahun 2022.		menyebutkan bahwa teknik operasional dalam pengelolaan sampah terdiri dari Penyimpanan, Pengumpulan, Pemindahan, Pengangkutan, Pengolahan, Pemindahan/Pengerukan .	Kabupaten Sumedang.
15.	Ripno et al. (2021). Waste Management in Supporting Sustainable Tourism Case Study of Touris Destination Malioboro Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendapat pemangku kepentingan mengenai pariwisata dan pengelolaan sampah di kawasan wisata Malioboro.	Metode deskriptif kualitatif dengan FGD	Menunjukkan manajemen sampah telah diterapkan dengan baik di destinasi wisata Malioboro, dan hal ini terbukti melalui penerapan atau pemenuhan 4 elemen.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di pengelolaan sampah di kawasan wisata Malioboro.
16.	Gede. (2022) Source Based Waste Management at the Environment Department of Buleleng Regency	Untuk mempelajari pengelolaan sampah yang diawasi oleh DLH Kabupaten Buleleng dan mengeksplorasi permasalahan implementasi khususnya mengenai inisiatif pengelolaan sampah	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah secara umum termasuk pengelolaan sampah pada sumbernya yang dilaksanakan oleh DLH Kab. Buleleng menjadi kurang efektif dalam pengelolaan dan pengurangan sampah. Dari laporan neraca sampah yang disusun setiap semester pada tahun 2019 hingga 2021, peneliti menemukan adanya kesenjangan pencapaian dengan target	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

		berbasis sumber yang dikelola oleh entitas yang sama.		yang ditetapkan dalam Kebijakan Strategis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis (Jakstrada). Penanganan limbah merupakan fokus utama dari upaya pengelolaan limbah.	
17.	Aditama. (2023). Management Rubbish in Bengkulu City.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan praktik pengelolaan sampah di Kota Bengkulu (dipelajari di Kabupaten Padang Tengah, Kabupaten Teluk Segara, dan Kota Bengkulu).	Deskriptif Kualitatif	Program pengelolaan sampah secara sumber yang diupayakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng kurang baik dalam hal penanganan dan pengurangan sampah. Dari laporan neraca sampah yang disusun setiap semester pada tahun 2019 hingga 2021, peneliti menemukan adanya kesenjangan pencapaian dengan target yang ditetapkan dalam Kebijakan Strategis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis (Jakstrada). Penanganan limbah merupakan fokus utama dari upaya pengelolaan limbah.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Kota Pekanbaru.
18.	Taufik. (2022). Garbage Bank Management for Improving Community Welfare in	Tujuan untuk memahami cara kerja seperti bank sampah Samaturu di Pulau Barrang Lompo, Desa	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menemukan bahwa pengelolaan sampah di bank sampah Samaturu di Pulau Barrang Lompo memiliki sedikit efek dalam meningkatkan ekonomi lokal. Namun demikian, ada manfaat nyata seperti	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian

	Barrang Lompo Village, Sangkarang Islands District.	Barrang Lompo, Kecamatan Kepulauan Sankarrang, Kota Makassar, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.		lingkungan yang lebih bersih dan peningkatan kesadaran akan masalah sampah yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh ekonomi yang terbatas bagi warga. Bank sampah Samaturu mengikutsertakan warga agar mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan berpartisipasi dalam bank sampah.	terdahulu di bank sampah Samaturu di Pulau Barrang Lompo, Desa Barrang Lompo, Kecamatan Kepulauan Sankarrang, Kota Makassar.
19.	Yulianto. (2023) Waste Management With Black Soldier Fly (Bsf) For Sustainability Development In West Bandung Regency	Bertujuan agar menganalisis konsep penanganan limbah domestik dengan menggunakan pendekatan larva BSF, yang dikatakan mampu mengurangi tumpukan sampah organik di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang berpotensi menyebarkan penyakit dan mengurangi daya tarik estetika	analisis kualitatif deskriptif dan eksploratif	Di Kabupaten Bandung Barat, RW 24, Desa Padalarang, telah berhasil menurunkan jumlah sampah ke TPA sebesar 50-60% per hari dengan menggunakan larva. Larva BSF digunakan untuk mengelola sampah organik dengan menerapkan konsep manajemen, dan mereka juga menghasilkan barang bernilai tinggi dan menguntungkan. Kendala meliputi kebutuhan sumber daya manusia yang besar dan bau yang tidak sedap, sehingga kerjasama dengan beberapa pemangku kepentingan diperlukan untuk mengurangi dampak negatif pada masyarakat setempat.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

		daerah tersebut.			
20.	Fadhullah et al. (2022). Household solid waste management practices and perceptions among residents in the East Coast of Malaysia.	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik limbah rumah tangga dan persepsi tentang pengelolaan limbah di Panji, salah satu kecamatan di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.	Kuantitatif dan kualitatif	Hasil studi mengungkapkan bahwa 74,3% rumah tangga membuang sisa makanan sebagai limbah dan 18,3% membuang bahan plastik sebagai limbah. Studi ini juga menunjukkan bahwa 50,3% rumah tangga memisahkan limbah mereka sementara 49,7% tidak. Sekitar 95,9% responden menyadari bahwa pengelolaan limbah yang tidak tepat menyebabkan penyakit, seperti diare dan malaria.	Lokus penelitian yang akan dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sedangkan Penelitian terdahulu di Panji, salah satu kecamatan di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia. Lebih lanjut, terdapat perbedaan dalam cara penelitian yang digunakan memanfaatkan perspektif kualitatif dengan metode deskriptif, sementara penelitian terdahulu menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan signifikan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti model teoritis yang

diterapkan, lokus penelitian, dan metode penelitian. Peneliti akan menerapkan teori menurut George R terry meliputi perancangan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan, yang fokus penelitian pada penanganan sampah dengan lokus penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Lebih lanjut, studi ini akan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Meskipun demikian, dari temuan dahulu juga memiliki kontribusi studi yang dilaksanakan peneliti aspek teori, metode penelitian dan permasalahan yang diangkat terdapat beberapa kesamaan.

1.6.2 Administrasi Publik

Menurut Chandler and Plano dalam (Keban, 2019:3) administrasi public adalah memandang administrasi publik sebagai langkah pengaturan serta koordinasi aset negara guna melakukan perumusan, pelaksanaan, serta pengelolaan atas sejumlah keputusan kebijakan publik. Menurut McCurdy dalam (Keban, 2019) administrasi publik bisa dipahami menjadi tahapan politis, yaitu administrasi publik dapat dianggap sebagai cara mengatur suatu negara maupun sebagai metode penting untuk menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan. Menurut Panjaitan (2021) menjelaskan bahwa administrasi publik ialah bidang penelitian ilmu sosial meneliti tiga unsur krusial berbangsa: legislatif, yudikatif, dan eksekutif, serta isu-isu kepentingan umum, seperti kebijakan publik, pengelolaan pembangunan, administrasi publik, tujuan nasional, serta kode etik pejabat publik.

Dengan demikian, administrasi publik adalah suatu kegiatan pengendalian lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan pengorganisasian sumber daya publik untuk merumuskan, menerapkan, dan mengelola keputusan kebijakan. Administrasi publik juga dipahami sebagai proses politik dalam

pengelolaan fungsi negara dan pemerintahan, yang melibatkan tiga komponen utama: lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif. Bidang ini mempelajari aspek-aspek seperti kebijakan publik, pengelolaan pembangunan, manajemen publik, tujuan negara, dan prinsip etika penyelenggaraan negara.

1.6.3 Paradigma Administrasi Publik

Menurut Harmon dalam (Raco, 2010) Paradigma adalah kerangka dasar yang digunakan untuk melihat, berpikir, mengevaluasi, dan bertindak terkait dengan suatu hal tertentu dalam konteks realitas. Menurut (Meutia, 2017) Perkembangan pelaksanaan transformasi administrasi publik telah berlangsung sejak jauh sebelum terbentuknya negara-bangsa hingga munculnya ilmu administrasi publik modern, yang sejak itu mengalami beberapa pergeseran paradigma, seperti :

1. Paradigma administrasi publik klasik atau Old Public Administration (OPA)

Hal ini berlangsung dari tahun 1887 hingga 1987 dan sebagian besar dipengaruhi oleh gagasan Woodrow Wilson, mantan Presiden Amerika Serikat dan profesor ilmu politik di Universitas Princeton. OPA juga dipengaruhi oleh gagasan Max Weber mengenai birokrasi, yang menekankan prinsip hierarki dan meritokrasi. Dalam paradigma ini, terdapat tiga pokok pemikiran utama: dualism kekuasaan, konsep rasional Herbert Simon, dan analisis perilaku politik adalah konsep utama. Dikotomi politik-administrasi menyatakan politik dan administrasi harus dipisahkan secara ketat untuk memastikan administrasi yang netral dan profesional yang tidak dipengaruhi oleh politik. Pejabat politik bertanggung jawab untuk mengartikulasikan

kepentingan publik dan mengembangkan kebijakan, sementara administrasi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut. Prinsip efisiensi dengan prosedur yang kaku juga menjadi perhatian utama, di mana pimpinan harus menata organisasi dan menempatkan pegawai sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kedua, model rasional Herbert Simon menyatakan bahwa manusia dipengaruhi oleh rasionalitas dalam mencapai tujuannya dan disebut sebagai manusia administratif. Manusia administratif memiliki dua motif utama: pencapaian tujuan organisasi dan pemenuhan kepentingan pribadi, yang tidak hanya bersifat meter tetapi juga mencakup perasaan dihormati dan diakui. Ketiga, teori pilihan publik berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional dan selalu menginginkan terpenuhinya kebutuhan pribadi. Dalam sistem OPA, kasus kolusi dan nepotisme dapat tumbuh karena individu-individu dalam administrasi publik berusaha mengejar kepentingan pribadi mereka.

2. Paradigma New Public Management (NPM)

New Public Management (NPM) berkembang pada tahun 1980an, khususnya di Selandia Baru, Australia, Inggris Raya dan Amerika Serikat, sebagai respon terhadap krisis negara kesejahteraan. Paradigma ini kemudian berkembang pesat, terutama pada tahun 1990-an. New Public Management (NPM) adalah pendekatan yang menekankan penggunaan mekanisme pasar dan terminologi sektor swasta dalam administrasi publik. Transformasi ini bertujuan untuk mereformasi kinerja sektor publik dari aturan dan otoritas

pejabat menjadi orientasi pasar yang kompetitif. NPM mendorong pemimpin untuk menemukan inovasi dan memaksimalkan hasil, serta mendorong privatisasi fungsi-fungsi pemerintahan. Pemimpin tidak lagi terlibat dalam detail pekerjaan (rowing) tetapi lebih fokus pada pengarah strategi (steering). Kunci NPM adalah menggunakan mekanisme pasar untuk mengarahkan program-program publik, menciptakan kompetisi di antara unit-unit organisasi publik dan non-profit, serta menghilangkan monopoli layanan yang tidak efisien. Pendekatan ini mengubah model birokrasi tradisional menjadi lebih mirip bisnis privat, seperti yang diungkapkan Christopher Hood, dengan mengurangi diskresi administratif dan meningkatkan produktivitas serta akuntabilitas publik. Untuk mewujudkan konsep ini, para pejabat didorong menaikkan angka produktif dan mencari Langkah cepat dalam layanan umum berdasarkan perspektif ekonomi.

3. Paradigma New Public Service (NPS)

Kegagalan NPM dalam menciptakan pemerintahan yang adil mendorong lahirnya metode terbaru yang berfokus pada kemajuan masyarakat, yaitu New Public Service (NPS). NPS menawarkan solusi agar peningkatan demokrasi layanan publik dengan menerapkan prinsip demokrasi. Implementasi NPS menantang dan membutuhkan keberanian dari aparatur pemerintah untuk mengubah sistem yang ada, termasuk menghargai keterlibatan warga secara aktif dalam perumusan kebijakan publik, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas penyedia layanan. NPS mengkritik NPM dan OPA karena menekankan efektivitas serta peran masyarakat sebagai tujuan utama

kebijakan publik. NPS mengatasi masalah ini dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, bukan hanya pelanggan. Program kerja NPS bertujuan agar melalui gotong royong masyarakat serta menjadikan kepentingan publik sebagai hasil diskusi mengenai prinsip keseluruhan. Menurut NPS, administrasi publik tidak bisa disamakan dengan korporasi dikarenakan administrasi negara berkewajiban membuat iklim demokrasi pada setiap langkah kebijakan publik. Pegawai pemerintah harus melayani kepentingan demokrasi, bukan hanya memenuhi kebutuhan pelanggan.

4. Paradigma Good Governance

Good governance adalah kerangka nilai yang mendasari penyelenggaraan pemerintahan dengan menekankan sinergi multi-stakeholder. Hal ini, mencerminkan perspektif terbaru dalam administrasi publik yang mengedepankan profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, dan pelayanan publik yang optimal. Keberhasilan implementasi good governance sangat tergantung pada partisipasi aktif lintas sektor. Aparatur pemerintah memiliki peran sentral dalam menjalankan proses pemerintahan yang efektif dengan pemahaman yang baik terhadap konsep tata pemerintahan yang baik dan pengelolaan birokrasi yang efisien. Tata kelola yang baik mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi tahapan pembangunan, dari perencanaan hingga evaluasi, karena masyarakat memiliki pemahaman mendalam akan kebutuhan lokal. Praktik good governance diharapkan mampu menghasilkan birokrasi yang handal, profesional, dan produktif, yang memberikan layanan publik berkualitas. Pemerintah dalam konteks good

governance bukan hanya penyedia layanan dan infrastruktur, tetapi juga fasilitator yang mendorong partisipasi dan inisiatif dari sektor lain dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya mempromosikan pengelolaan pembangunan yang bertanggung jawab, tetapi juga mengurangi risiko pemanfaatan keuangan yang salah dan praktik suap. Dilihat keseluruhan, good governance mencerminkan keterikatan semua bidang penting untuk membangun konsep kebebasan, pengoptimalan, kedaulatan, dan pelayanan publik yang merata dan berkelanjutan. melalui partisipasi warga dan tata kelola jaringan.

Penelitian ini menggunakan paradigma good governance dalam menganalisis penanganan sampah yang diupayakan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi, karena DLH Kota Bekasi merupakan perwakilan pemerintah dalam penanganan sampah. Hal ini mengharuskan DLH menjalankan tugasnya dengan profesionalisme dan akuntabilitas yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, keikutsertaan warga juga krusial pada penanganan limbah di Kota Bekasi, serta kolaborasi dengan sektor swasta untuk memanfaatkan sumber daya dan teknologi secara optimal dalam penanganan sampah di Kota Bekasi.

1.6.4 Manajemen Publik

Menurut Nor Ghofur (2014) manajemen publik didefinisikan sebagai bentuk manajemen pemerintahan, ini mengimplikasikan bahwa manajemen publik juga melakukan dalam hal perancangan, pengaturan, pengawasan terhadap pelayanan publik. Manajemen publik menurut Mahmudi dalam (Majid, 2019) adalah konsep manajerialisme pada bidang umum menitikberatkan pada pencapaian capaian utama dengan orientasi pada pencapaian jangka panjang.

Satibi (2012:14) manajemen publik adalah kegiatan manajemen sektor publik yang dilakukan oleh organisasi pemerintah, meliputi aspek- spek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, strategi dan evaluasi yang berkaitan dengan SDM, anggaran, infrastruktur, teknologi dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian ini menggunakan teori manajemen publik karena manajemen publik bagian dari administrasi publik. Penelitian ini lebih merujuk pada aspek manajemen dibandingkan dengan kebijakan. Hal ini disebabkan fokus penelitian ini adalah manajemen penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Dengan demikian, manajemen public menjadi relevan dalam konteks ini karena melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

1.6.5 Fungsi Manajemen

Kelima fungsi manajemen yang dikemukakan Henry Fayol merupakan kunci untuk menjalankan organisasi secara efektif (Oktaria et al., 2024) Perencanaan yaitu proses merumuskan sesuatu, menetapkan tujuan, membuat strategi dan mengembangkan rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.

1. Pengorganisasian yaitu pelaksanaan strategi secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi dengan struktur yang sesuai dan lingkungan yang mendukung, melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengarahan yaitu suatu kegiatan yang melibatkan pemberian arahan dan

saran yang akan membuat proses pelaksanaan program lancar dan memotivasi semua pihak agar bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mempunyai produktivitas tinggi.

3. Pengendalian yaitu upaya yang melibatkan pengamatan bahwa keseluruhan terjadi sejalan rencana yang sudah ditentukan, sesuai perintah dan prinsip yang ditetapkan.
4. Evaluasi yaitu proses identifikasi yang bertujuan untuk menilai apakah upaya yang dilaksanakan berjalan sukses sejalan dengan cita-cita.

Lebih lanjut, menurut Nickles, McHoughand Hough (Nashar, 2014) Fungsi-fungsi manajemen, terdiri dari empat fungsi,

1. Perencanaan adalah suatu proses yang mencakup antisipasi dan perkiraan perkembangan di masa depan serta penentuan siasat yang sesuai agar meraih keinginan utama organisasi.
2. Pengorganisasian adalah langkah merancang jabatan organisasi serta konsep kepemimpinan dan tempat yang bagus dan kuat agar menegaskan jika strategi dan taktik yang ditetapkan selama perencanaan dilaksanakan dengan maksimal untuk mencapai keinginan.
3. Pengeimplemntasian atau direction adalah Merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan supaya seluruh anggota ikut melaksanakannya, sekaligus memberi motivasi seluruh individu agar melaksanakan tugasnya secara sadar serta efisiensi yang besar.
4. Pengawasan atau pemantauan adalah suatu pelaksanaan tahapan agar menjamin bahwa semua hal direncanakan, diselenggarakan, dan

dilaksanakan terlaksana sejalan tujuan yang diinginkan meskipun dalam menghadapi dinamika bisnis.

Menurut George R. Terry peran manajemen terdapat dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling yang sering disingkat sebagai POAC (Yusuf et al., 2023) Lebih lanjut Terry memandang bahwa fungsi-fungsi ini harus bersinergi dalam manajemen yang efektif. Pendekatan ini telah menjadi dasar untuk banyak teori manajemen modern dan masih relevan dalam praktik manajemen hingga saat ini:

1. Perencanaan (Planning): Perencanaan adalah proses mengidentifikasi serta mengaitkan dengan kenyataan yang berbeda, serta menciptakan dan menerapkan anggapan tentang masa depan, untuk menentukan dan merekomendasikan langkah-langkah agar menggapai cita-cita.
2. Pengorganisasian (Organizing): proses penyusunan kegiatan untuk menyesuaikan jabatan yang jelas, sumber daya, serta lingkungan yang ada. Ini melibatkan pembagian tanggung jawab besar ke tugas-tugas yang lebih kecil.
3. Penggerak (Actuating): merupakan upaya untuk mendorong dan memotivasi semua anggota tim agar bekerja menuju tercapainya target yang telah ditetapkan. Pengarahan dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, dan konsultasi yang berhubungan dengan kewajiban yang wajib diselesaikan masing-masing orang atau kelompok.
4. Pengendalian (Controlling): Pemantauan aktivitas-aktivitas yang berlangsung berbagai program organisasi atau perusahaan dilakukan agar

memastikan bahwa kegiatan tersebut sejalan dengan rancangan awal.

Peneliti memilih teori fungsi manajemen George R. Terry sebagai kerangka konseptual untuk penelitian analisis penanganan limbah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi karena teori George R. Terry memiliki karakteristik yang sama dengan permasalahan yang ada, sehingga melalui teori tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi manajemen penanganan sampah oleh DLH Kota Bekasi. Dengan demikian, memungkinkan analisis yang rinci dari setiap tahap manajemen penanganan sampah, dari perencanaan strategi hingga implementasi kontrol, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

1.6.6 Penanganan sampah

Pengelolaan sampah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Selain upaya pengurangan sampah, aspek yang juga perlu mendapat perhatian adalah proses penanganan sampah, yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta pemrosesan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Menurut Waste Management dalam (Rijulvita et al., 2023) pengelolaan sampah adalah serangkaian program yang mencakup penanganan limbah mulai tahap awal sampai tahap mengumpulkan hingga membuang akhir limbah dengan pantauan serta mengikuti peraturan-peraturan terkait manajemen sampah. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008 Pengelolaan Sampah di Permukiman Perkotaan sebagai berikut:

a. Persyaratan hukum

Ketentuan hukum mengenai pengelolaan dan analisis lingkungan hidup

dampak terhadap lingkungan hidup, ketertiban umum, kebersihan kota atau lingkungan, pembentukan Lembaga/organisasi/biaya dan perencanaan penegakan peraturan.

b. Persyaratan kelembagaan

Pengelola dan pemerintah daerah harus fokus pada peningkatan kinerja lembaga pengelolaan sampah, dan memperkuat peran regulator dan operator. Tujuannya adalah menciptakan sistem dan institusi yang dapat mengelola dan melayani terkait persampahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pajak atau retribusi serta menerapkan konsep 3R secara optimal.

c. Teknis operasional

Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah lokal melalui:

1. Mengimplementasikan kegiatan pemilihan pada sampah organik dan non organik.
2. Mengimplementasikan teknik 3R (Reuse, Reduce, Recycle) di sumber dan TPS.
3. Mengelola residu yang dilakukan oleh pengelola sampah di kota.

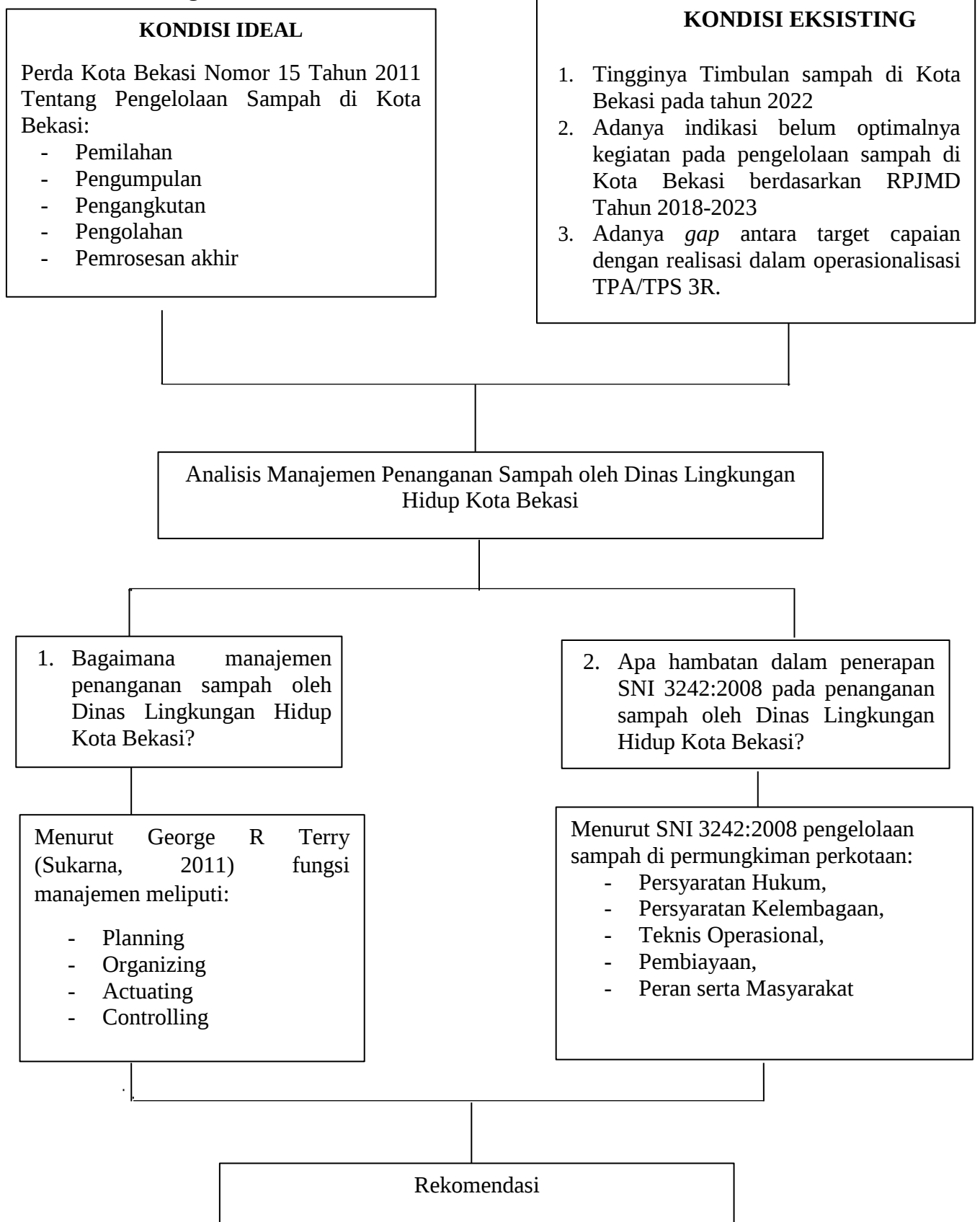
d. Pembiayaan, memastikan peningkatan kapasitas pembiayaan untuk menjamin layanan dengan pemulihan biaya secara bertahap agar sistem dan lembaga, serta masyarakat dan dunia usaha memiliki kapasitas yang memadai untuk penyediaan lingkungan yang berkelanjutan dan berkualitas bagi masyarakat.

e. Peran serta masyarakat

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam seluruh program pengelolaan sampah, yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pemilahan sampah di sumber.
2. Melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah melalui konsep 3R.
3. Bertanggung jawab untuk membayar retribusi atau pajak sampah.
4. Menaati aturan dalam pembuangan sampah yang telah ditetapkan.
5. Ikut serta memelihara kebersihan lingkungan sekitar.
6. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di lingkungan.

1.6.7 Kerangka Pikir Teoritis



1.7 Operasionalisasi Konsep

Tabel 1. 6 Operasionalisasi Konsep

Fenomena	Sub-fenomena	Gejala yang diamati
manajemen penanganan sampah merupakan kegiatan ataupun aktivitas yang dilaksanakan dengan maksud mengelola sampah agar dapat diubah menjadi bentuk yang berbeda atau lain yang lebih bermanfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan.	Planning merupakan persiapan dan pengambilan keputusan awal atas tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam pengelolaan sampah oleh DLH Kota Bekasi.	- Tujuan dan rencana yang akan dilakukan untuk penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi
	organizing adalah penentuan, pengelompokan, dan menyusun sumber daya berdasarkan keahlian dan kegiatan yang sudah direncanakan oleh DLH Kota Bekasi	- Struktur organisasi yang menangani pengelolaan sampah. - Pendelegasian tugas kepada pegawai DLH Kota Bekasi.
	Actuating adalah proses mengarahkan dan memotivasi pegawai DLH Kota Bekasi agar bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan	- Pemberian bimbingan dan pelatihan dari DLH - Pemberian motivasi atau dorongan pegawai dari DLH Kota Bekasi.
	Controlling adalah langkah pemantauan oleh DLH Kota Bekasi untuk memastikan bahwa sesuatu yang dipantau sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengoreksi jika terjadi kesalahan dan melakukan evaluasi.	- Pemantauan pengelolaan sampah oleh DLH Kota Bekasi - Evaluasi pengelolaan oleh DLH Kota Bekasi

SNI 3242:2008 adalah Standar Nasional Indonesia yang mengatur tata cara pengelolaan sampah di permukiman perkotaan. Standar ini fokus pada penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) mulai dari sumber sampah hingga tempat pembuangan sementara (TPS).		
	Persyaratan hukum adalah persyaratan untuk memastikan setiap tahap pengelolaan sampah dilakukan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku	- Peraturan yang mengatur pengelolaan sampah
	Persyaratan kelembagaan adalah upaya DLH Kota Bekasi untuk meningkatkan kinerja lembaga dalam pengelola sampah, memperkuat peran regulator dan operator, serta membentuk sistem institusi yang efektif dan inklusif yang melibatkan masyarakat	- Peningkatan kinerja pegawai DLH Kota Bekasi dalam pengelolaan sampah.
	Teknis operasional adalah proses praktis yang dilakukan dalam pengelolaan sampah oleh DLH Kota Bekasi	- Penerapan pemilahan sampah - Menerapkan teknik 3R - Penanganan residu
	Pembiayaan adalah upaya untuk meningkatkan dana yang tersedia guna memastikan layanan sampah berkelanjutan.	- Pembiayaan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Bekasi
	Partisipasi aktif masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.	- Partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

1.8 Argumen Penelitian

Pada penelitian mengenai analisis manajemen penanganan sampah di Kota Bekasi ini, dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Kota Bekasi menjadi kota nomor satu dengan timbulan sampah terbanyak dari tujuh kota di Provinsi Jawa Barat. Lebih lanjut, berdasarkan RPJMD Kota Bekasi 2018-2023, dijelaskan bahwa permasalahan persampahan di Kota Bekasi disebabkan oleh belum optimalnya kegiatan pada pengelolaan sampah. Oleh karena itu, terdapat dua rumusan masalah, yaitu bagaimana manajemen penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan apa hambatan dalam penerapan SNI 3242:2008 pada penanganan sampah. Hal tersebut dibahas dengan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Penulis berargumen bahwa masalah tersebut ada karena kurang optimalnya pengelolaan sampah dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, "deskriptif" merujuk pada pendekatan penelitian yang diterapkan untuk menjelajahi atau menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam suatu situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memberikan wawasan mendalam mengenai penanganan sampah di Kota Bekasi. Peneliti akan mendeskripsikan temuan di lokasi dan menyesuaikannya dengan data jurnal, berita,

dan situs data. Dari analisis tersebut peneliti dapat membuat laporan hasil penelitian secara jelas dan detail. Selanjutnya peneliti menjelaskan dan mengilustrasikan melalui tulisan, gambar, data, dan kata-kata.

1.9.2 Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bekasi untuk menganalisis manajemen penanganan sampah yang dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Peneliti mengambil lokus di Kota Bekasi sebab Kota Bekasi kini telah menjadi pusat industri dan kawasan permukiman bagi kaum urban. Hal tersebut, mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk yang ada berdampak pada peningkatan timbulan sampah yang dihasilkan, dan mempengaruhi lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, Peneliti akan melakukan penelitian di beberapa lokasi seperti DLH Kota Bekasi, TPA Sumur Batu dan beberapa bank sampah serta TPS3R.

1.9.3 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010) subjek penelitian didefinisikan sebagai informan atau narasumber, yaitu orang yang digunakan untuk memberikan data mengenai kondisi dan situasi yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data melalui pertimbangan tertentu dengan melibatkan pemilihan orang yang dipandang paling mengetahui tentang informasi yang diperlukan atau memiliki otoritas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi persoalan yang akan diteliti. Subjek penelitian yang diambil yaitu:

1. Bidang Penanganan Sampah Dan Kemitraan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi.
2. Bidang Pengurangan Sampah dan Pengelolaan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi.
3. Masyarakat di beberapa Bank Sampah dan TPS3R di Kota Bekasi.

1.9.4. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data penelitian yang tidak berbentuk angka ataupun statistik, melainkan berfokus pada informasi deskriptif, seperti teks, gambar, suara, atau wawancara. Data ini lebih menekankan pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan karakteristik suatu fenomena daripada pengukuran kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

1.9.5 Sumber Data

Menurut Nasution (2023) terdapat 2 sumber data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya yaitu :

1. Data penelitian primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian atau sumber penelitian. Data primer ini bersifat otentik, objektif dan reliabel, karena data tersebut menjadi dasar penyelesaian masalah. Data primer yang dihasilkan pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara informan atau narasumber yang terlibat secara langsung dalam penanganan sampah di Kota Bekasi.
2. Data penelitian sekunder merupakan data yang tidak berasal secara

langsung dari subjek penelitian atau sumber penelitian utama. Data sekunder melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dari penelitian ini yang digunakan diperoleh dari jurnal, ataupun penelitian terdahulu, berita dan situs yang menyediakan kumpulan data seperti Badan Pusat Statistika (BPS), Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), laporan-laporan pemerintah dan lain-lain

1.9.6 Teknik Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2018) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang relevan pada penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah langkah untuk mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk diamati dengan teliti kegiatan atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan seluruh panca indera. Dalam penelitian ini, Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2018) observasi terus terang atau tersamar adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mengungkapkan kepada sumber data secara terus terang bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga informan atau narasumber mengetahui aktivitas penelitian. Namun, dalam beberapa situasi, peneliti dapat memilih untuk tidak terus terang atau menggunakan pendekatan tersamar dalam observasi untuk memperoleh data yang masih dirahasiakan oleh organisasi. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi.
- b. TPA Sumur Batu Kota Bekasi.
- c. Beberapa Bank Sampah dan TPS3R di Kota Bekasi.

2. Wawancara

Menurut (Abdussamad, 2021) Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan yang berbentuk percakapan untuk memperoleh informasi atau dapat dianggap suatu metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Pada penelitian ini, tipe wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait suatu permasalahan, pihak informan diminta untuk memberikan pendapat ataupun ide-ide, sementara peneliti mencatat dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh informan. Pada penelitian ini narasumber atau informannya yaitu Kepala Bidang Penanganan Sampah dan Kemitraan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, Kepala Bidang Pengurangan Sampah dan Pengelolaan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, dan Masyarakat di beberapa Bank Sampah dan TPS3R di Kota Bekasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi serta data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, data angka, serta gambar. Seperti, dokumen yang berbentuk tulisan

(peraturan dan kebijakan) dan dokumen berbentuk gambar (foto).

1.9.7 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam (Wanto, 2017) terdapat 3 analisis data yaitu:

1. kondensasi data: proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari berbagai sumber seperti: Misalnya catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi lainnya. Proses ini dimulai setelah peneliti mengumpulkan data seperti wawancara dan catatan tertulis kemudian memilih transkrip wawancara untuk memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian.
2. Penyajian data (tampilan data): Penyajian data mengacu pada pengorganisasian, kombinasi, dan penyajian informasi yang diringkas. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks penelitian lebih dalam melalui analisis yang lebih terstruktur.
3. Menarik Kesimpulan: Penarikan kesimpulan dimulai pada awal pengumpulan data. Peneliti mencari pola atau keteraturan dalam data, membangun hubungan sebab akibat, dan memahami temuan yang mungkin belum teridentifikasi. Pada langkah terakhir, peneliti merangkum hasil data yang dikumpulkan.

1.9.8 Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Triangulasi. Menurut Abdussamad (2021:156) Triangulasi adalah teknik dalam pengumpulan suatu data yang melibatkan penggabungan teknik pengumpulan yang

berbeda dengan sumber data yang sudah ada. Terdapat 3 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik Sugiyono (2018) Dalam peneliti ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menguji kredibilitas atau keandalan data melalui cara memeriksa data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian yang akan dilakukan, data akan dikumpulkan melalui wawancara melalui berbagai narasumber. Kemudian, hasil dari wawancara tersebut akan dibandingkan untuk mencari kesamaan dan kebenarannya. Jika data dari berbagai narasumber tersebut konsisten dan sesuai antara narasumber, maka data tersebut dapat dianggap memiliki kualitas data yang dapat dipercaya.